

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang meskipun terus meningkat selama periode 2020–2024, namun tetap berada di bawah rata-rata nasional dan menunjukkan kesenjangan antar kabupaten/kota. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pembangunan manusia di NTT masih menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti ketimpangan gender, kondisi ketenagakerjaan, tingginya pengangguran dan kemiskinan, serta keterbatasan akses pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), kemiskinan, dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap IPM kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2020–2024. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap IPM. Ketimpangan gender dan TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, yang mengindikasikan bahwa tingginya partisipasi kerja dan masih adanya kesenjangan gender belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan kualitas pembangunan manusia karena dominasi sektor informal dan rendahnya kualitas pekerjaan. Temuan ini menyiratkan bahwa peningkatan IPM di NTT perlu difokuskan pada penurunan kemiskinan dan pengangguran serta penguatan akses dan kualitas pendidikan, disertai dengan upaya peningkatan kualitas pekerjaan dan pemberdayaan perempuan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Ketimpangan Gender, Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Angka Partisipasi Sekolah.

SUMMARY

This study is motivated by the relatively low Human Development Index (HDI) of East Nusa Tenggara Province, which, although showing an upward trend during 2020–2024, remains below the national average and exhibits disparities across districts and cities. This condition indicates persistent structural challenges in human development, including gender inequality, labor market conditions, unemployment, poverty, and limited access to education.

The study aims to analyze the effects of gender inequality, the Labor Force Participation Rate (LFPR), the Open Unemployment Rate (OUR), poverty, and the School Participation Rate (SPR) on HDI at the district/city level in East Nusa Tenggara during the 2020–2024 period. Using panel data regression with a Fixed Effect Model (FEM) and secondary data from Statistics Indonesia, the results show that all independent variables jointly affect HDI.

Partially, poverty and the open unemployment rate have a negative and significant effect on HDI, while the school participation rate has a positive and significant effect. Meanwhile, gender inequality and LFPR do not have a significant effect on HDI, indicating that high labor participation and existing gender disparities have not yet translated into improved human development due to the dominance of informal employment and low job quality. These findings imply that efforts to improve HDI in East Nusa Tenggara should prioritize poverty and unemployment reduction, strengthen access to quality education, and enhance job quality alongside sustainable women's empowerment.

Keywords : Human Development Index, Gender Inequality, Poverty, Open Unemployment Rate, School Participation Rate.